

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Sugiyono (2015:5) mengungkapkan pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”

Pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian bersifat rasional (dengan cara yang masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indra manusia) dan sistematis (menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis) untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan misalnya untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2015:11) metode penelitian survey sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan bantuan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode survey yaitu untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu dengan mengumpulkan data misalnya menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kompetensi Auditor Investigasi, Due Professional care Auditor Investigasi dan Kualitas Hasil Audit Investigasi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa

daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2015:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2015: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dan verifikatif . Sugiyono (2015:53) mengungkapkan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

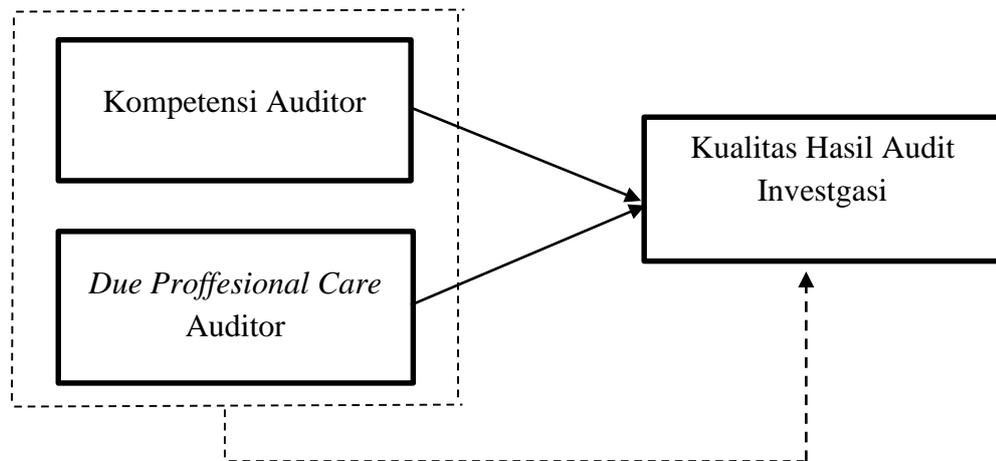
Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh kompetensi dan *due professional care* auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi, baik secara parsial maupun simultan.

3.1.5 Model Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul ”Pengaruh Kompetensi dan *Due Professional Care* Auditor Investigasi terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi” maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

—————▶ Pengaruh secara parsial

- - - - -▶ Pengaruh secara simultan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi”, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Bahkan variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu:

a. Kompetensi Auditor (X_1)

Kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. (Fitrawansyah, 2014:46)

b. *Due Professional Care* Auditor (X_2)

Due professional care atau kemahiran profesional berarti auditor adalah professional yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tekun dan seksama. Kemahiran profesional mencakup pertimbangan mengenai kelengkapan dokumentasi, kecukupan bukti serta ketepatan laporan audit. (Arens *et.al*, 2011:43)

2. Variabel Terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2015:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu Kualitas Hasil Audit. Menurut De Angelo (1981) Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dimensi-dimensi variabel dan indikator-indikator variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁):Komptensi Auditor

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Auditor(X ₁)	Karakteristik Kompetensi Auditor	a) Menguasai Ilmu Akuntansi dan Auditing	Ordinal	1-7
Kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya.	1. Pengetahuan Dasar	b) Menguasai sistem administrasi pemerintah	Ordinal	
		c) Menguasai pengetahuan tentang kecurangan	Ordinal	
		d) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik secara lisan dan tulisan	Ordinal	
		e) Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang audit investigasi, Diklat pelatihan	Ordinal	
Sumber:Fitrawansyah (2014: 46)				

	2. Kemampuan Teknis	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu menginterpretasikan secara tepat informasi/ bukti untuk mendukung alat bukti Tipikor. b) Memahami peraturan dan ketentuan yang berkaitan dengan kasus yang ditangani sebagai acuan atau kriteria dalam mengidentifikasi terjadinya penyimpangan. c) Mampu menggunakan teknik-teknik audit investigasi d) Memiliki pengalaman dalam audit investigasi 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	8-12
	3. Sikap Mental	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bersikap independen, Jujur, Objektif 2. Bertindak profesional untuk mencari kebenaran. 3. Mematuhi etika dan standar audit investigasi. 	Ordinal Ordinal Ordinal	13-18
Sumber: Amirizal Sutan Kayo (2013:23)				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁):*Due Professional Care*

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p><i>Due Profesional Care</i> (X₂)</p> <p>Kemahiran professional berarti auditor adalah professional yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tekun dan seksama. Kemahiran professional mencakup pertimbangan mengenai kelengkapan dokumentasi, kecukupan bukti serta ketepatan laporan audit</p> <p>Sumber: Arens <i>et.al</i> (2011:43)</p>	<p>Karakteristik <i>due professional care</i></p> <p>1. Skeptisisme Profesioanl</p>	<p>a) Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja. .</p> <p>b) Waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.</p> <p>c) Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.</p> <p>d) Membuktikan kesahihan dari bukti audit yang diperoleh</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>1-8</p>
	<p>2. Keyakinan yang memadai</p>	<p>a) Memiliki sikap seksama dalam melaksnakan tugas.</p> <p>b) Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.</p> <p>c) Mengambil keputusan dengan mempertimbangkan risiko.</p> <p>d) Mengevaluasi tindakan dan keputusan dengan tujuan yang ingin dicapai.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>9-14</p>
<p>Sumber: Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:22)</p>				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y): Kualitas Hasil Audit Investigasi

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Hasil Audit (Y) Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sumber: De Angelo (1981)	Standar Pelaksanaan Pemeriksaan			
	1. Perencanaan	a) Merencanakan pemeriksaan dengan sebaik-baiknya b) Menetapkan sasaran, ruang lingkup dan alokasi sumber daya c) Mengembangkan hipotesis untuk mengarahkan proses pembuktian suatu penyimpangan d) Mengidentifikasi pendekatan prosedur, dan teknik audit e) Merancang prosedur yang memadai untuk memperoleh bukti pemeriksaan yang memadai dan layak. f) Melakukan penilaian risiko.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1-6
	2. Pemerolehan Bukti	a) Menerapkan prosedur yang telah dirancang untuk memperoleh bukti pemeriksaan yang cukup dan layak b) Melakukan pendalaman terhadap bukti pemeriksaan c) <i>Me-review</i> kecukupan dan ketepatan bukti	Ordinal Ordinal Ordinal	7-9
	3. Pengembangan temuan	a) mengembangkan temuan pemeriksaan apabila menemukan ketidaksesuaian	Ordinal	

		<p>antara kondisi dan kriteria.</p> <p>b) Mempertimbangkan unsur temuan yang terdiri dari kondisi, kriteria, akibat, dan sebab dalam mengembangkan temuan pemeriksaan.</p> <p>c) Menguji bukti yang telah dikumpulkan untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit.</p>	Ordinal	10-12
	4. Supervisi	<p>a) Pemeriksa harus disupervisi dengan baik</p> <p>b) Supervisi dilakukan secara berjenjang.</p>	Ordinal	12-13
	Standar Pelaporan Pemeriksaan			
	1. Keharusan menyusun laporan	<p>a) Laporan hasil pemeriksaan disusun secara tertulis untuk mengomunikasikan hasil pemeriksaannya.</p> <p>b) Laporan hasil pemeriksaan disusun secara tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas.</p>	Ordinal	14-15
	2. Memenuhi unsur laporan hasil pemeriksaan	<p>a) Pernyataan bahwa pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan standar pemeriksaan;</p> <p>b) Tujuan, lingkup, metodologi;</p> <p>c) Kesimpulan;</p> <p>d) Temuan pemeriksaan;</p> <p>e) Rekomendasi pemeriksaan;</p>	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	

		f) Tanggapan pihak yang bertanggung jawab; dan g) Penandatanganan LHP.	Ordinal Ordinal	
	3. Pelaporan informasi rahasia	a) LHP harus mengungkapkan sifat informasi yang dilarang diungkapkan dan mengacu pada peraturan perundang-undangan.	Ordinal	25
	4. Penerbitan dan distribusi laporan	a) Laporan hasil pemeriksaan diserahkan kepada lembaga perwakilan, pihak bertanggung jawab, dan pihak lain yang diberi wewenang b) Pendistribusian Laporan Hasil Pemeriksaan dapat dibatasi apabila memuat informasi rahasia.	Ordinal Ordinal	26-27
	5. Pemantauan tindak lanjut pemeriksaan	a) Memantau secara periodik tindak lanjut pemeriksaan b) Menyampaikan hasil pemantauan tindak lanjut pemeriksaan	Ordinal Ordinal	28-29
Sumber : Standar Pemeriksaan Keuangan Negara 2017				

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi sasaran adalah populasi yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Audit Investigasi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 20 auditor.

Tabel 3.4

Keterangan Populasi Penelitian

Bidang Investigasi	Jumlah Auditor
Korwas Investigasi I	10
Korwas Investigasi II	10
Jumlah	20

3.3.2 Sampel

Setelah menentukan populasi maka selanjutnya peneliti menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2015:120) definisi *nonprobability sampling* sebagai berikut :

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini digunakan penulis karena jumlah populasi relative kecil yaitu 20 orang. Responden dalam penelitian ini adalah auditor investigasi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2015:402) mendefinisikan data primer sebagai berikut :

“Data primer adalah sumber data yan langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Data primer mencakup data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan mengadakan wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi mengenai kompetensi auditor, *due professional care* auditor serta kualitas hasil audit investigasi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk memperoleh data dan informasi dalam skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu seorang auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisa sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi

informasi yang relevan mengenai variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu auditor yang dijadikan sampel dalam penelitian kemudian hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana *due professional care* di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana kualitas hasil audit investigasi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2015 : 254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (Rata-rata)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

Σ = Epsilon (baca jumlah)

n = Jumlah Individu

Dalam penelitian kuantitatif setelah data dari seluruh responden terkumpul selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan penyerdehaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis oleh penulis untuk ditarik suatu kesimpulan. Adapun langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *Sampling Jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.
2. Setelah Metode Pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat ukur memperoleh data dari elemen elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner. Untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing masing nilai atau skor yang berbeda untuk setiap pertanyaan dan pertanyaan positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada table 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pertanyaan atau Pernyataan	Jawaban (skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Sesuai	5	1
Setuju/Sering/Sesuai	4	2
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/ Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Pernah/Sangat Tidak Sesuai	1	5

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel
- Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel independen (X_1) yang terdiri dari 18 (delapan belas) pertanyaan. Penulis menentukan kriteria untuk variabel X_1 berdasarkan skor tertinggi Dan terendah, dimana skor tertinggi

yaitu $(5 \times 18) = 90$ Dan skor terendah yaitu $(1 \times 18) = 18$, lalu interval sebesar $(90 - 18) / 5 = 14,4$ maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Variabel Kompetensi Auditor

Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Auditor Investigasi BPKP tidak kompeten
34,5 – 46,8	Auditor Investigasi BPKP kurang kompeten
46,9 – 61,2	Auditor Investigasi BPKP cukup kompeten
61,3 – 75,6	Auditor Investigasi BPKP kompeten
75,7 – 90	Auditor Investigasi BPKP sangat kompeten

2. Untuk Variabel Independen (X_2) yang terdiri dari 12 (dua belas) pertanyaan. Penulis menentukan kriteria untuk variabel X_2 berdasarkan skor tertinggi dan terendah, diaman skor tertinggi $(5 \times 14) = 68$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 14) = 14$, lalu interval sebesar $(68 - 14) / 5 = 10,8$ maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Due Professional Care Auditor

Nilai	Kriteria
14 – 24,8	Auditor Investigasi BPKP tidak memiliki kemahiran professional
24,9 – 35,6	Auditor Investigasi BPKP kurang memiliki kemahiran professional
35,7 – 46,4	Auditor Investigasi BPKP cukup memiliki kemahiran professional
46,5 – 57,2	Auditor Investigasi BPKP memiliki kemahiran professional
57,3 – 68	Auditor Investigasi BPKP sangat memiliki kemahiran professional

3. Untuk variabel Kualitas Hasil Audit Investigasi (Y) diperoleh masing masing nilai tertinggi adalah $(5 \times 28) = 140$ dan nilai terendah adalah $(1 \times 29) = 29$, lalu kelas interval $(140 - 29) / 5 = 23,2$. Maka kriteria untuk melihat Kualitas Audit Investigasi yaitu :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Kualitas Hasil Audit Investigasi

Nilai	Kriteria
29 – 52,2	Audit Investigasi BPKP tidak berkualitas
52,2 – 75,4	Audit Investigasi BPKP kurang berkualitas
75,5 – 98,6	Audit Investigasi BPKP cukup berkualitas
98,6 – 121,8	Audit Investigasi BPKP berkualitas
121,9 – 145	Audit Investigasi BPKP sangat berkualitas

3.5.2. Transformasi Data Melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval*(MSI) adalah :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas Atas} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala (Transformed Scale Value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVMin]$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan SPSS 23.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2012:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor*

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Suyonto (2012:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti metode grafik *park gleysler*, *barlet*, *scatter plot* dan *rank spearman*. Pada kasus disini digunakan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

- a) Jika pola tertentu seperti titik titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu *Y* maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2015:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2015:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

Σxy = jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = jumlah nilai variabel x

Σy = jumlah nilai variabel y

Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk

mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2015:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada peneliti ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Pengertian analisis regresi ganda menurut Riduan dan Sunarto (2013:108) sebagai berikut :

“Analisis regresi ganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal anatar dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),..... (X_n) dengan suatu variabel terikat.”

Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi dan *due professional care* auditor investigasi terhadap kualitas hasil audit investigasi pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa barat dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y =Kualitas Hasil Audit

a = Konstantan

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi Auditor Investigasi

X_2 = *Due Professional Care* Auditor Investigasi

e = eror

3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan anatar dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2015:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh Karen itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatan sementara, belum berdasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi dan *due professional care* auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀1: ($\beta_1 = 0$): Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

H_a1: ($\beta_1 \neq 0$): Kompetensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi.

$H_{02}: (\beta_1 = 0)$: *Due Professional Care* auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

$H_{a2}: (\beta_1 \neq 0)$: *Due Professional Care* auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

$H_{03}: (\beta_1 = 0)$: Kompetensi dan *Due Professional Care* auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi.

$H_{a3}: (\beta_1 \neq 0)$: Kompetensi dan *Due Professional Care* auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindlr (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus (sampel jenuh). Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi yang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.5.8. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd	= Koefisien determinasi
Zero Order	= Koefisien korelasi
β	= Koefisien beta

Menurut Riduan (2013:50) menyatakan :

Koefisien determinasi merupakan ukuran (besar) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Dalam hal ini Uji koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (Kompetensi dan *Due Professional Care*) menjelaskan variabel dependen (Kualitas Hasil Audit Investigasi).

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd	= Koefisien determinasi
R^2	= Koefisien korelasi

3.5.9. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.6. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukann dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Bidang Investigasi Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Kuesioner ini terdiri dari 61 pertanyaan, yaitu 18 (delapan belas) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X_1), 14 (empat belas) pertanyaan untuk *Due Professional Care* (X_2), dan 29 (dua puluh sembilan) pertanyaan untuk Kualitas Hasil Audit Investigasi (Y).